

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI FISIKA PADA SISWA KELAS XI SAINS 3 MAN PINRANG**

**Syahiruddin**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Pinrang

Email: Syahir Khan10@gmail.com

**Abstract:** *This Research Aims to Know the Application Learning Models Group Learning could Improve the Ability of Material Concepts of Physics to The Students of Class XI SAINS 3 MAN Pinrang .* The research is Class Action Research (CAR). This research conducted two steps, the first is cycle I and cycle II, while the second step is data completely and orange report. After doing learning model of group learning, the students achievement is improve. Percentage is cycle I was 72,92%, while in cycle II was 81,24% from these data to know that there is achievement improve of students.

**Key word:** Learning Group Learning Modeling, Understanding Concept.

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran *Group Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Fisika Pada Siswa Kelas XI SAINS 3 MAN Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *group learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi fisika pada siswa kelas XI SAINS 3 MAN Pinrang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama adalah kegiatan siklus I dan siklus II sedangkan tahap kedua adalah penyempurnaan data dan penyusunan Laporan. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Group Learning*, hasil belajar siswa meningkat. Siklus I dengan persentase Rata-rata dari hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar 72,92% , sedangkan pada siklus II Persentase rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa 81,24%. Dari data tersebut jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Group Learning*, Pemahaman Konsep.

pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika berisikan konsep-konsep dasar pengetahuan sains dan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini,terkadang terdapat sebagian siswa tidak terlalu memerhatikan dan aktif bertanya dalam proses belajar mengajar berlangsung,sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman pada siswa tersebut. Permasalahan ini juga terjadi pada siswa kelas XI SAINS Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penataan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika. Pada pokok bahasan gaya banyak sekali rumus-rumus yang harus dipahami siswa. Hal ini yang merupakan pertimbangan bagi penulis untuk memilih model pembelajaran "Pemberian pertanyaan terbuka" yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *group learning* pada pertanyaan terbuka di kelas XI SAINS MAN Pinrang ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika sebelum dan setelah menggunakan penerapan Model Pembelajaran *group learning* pada pertanyaan terbuka, siswa kelas XI MAN Pinrang ?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dirancang menggunakan tiga siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus, dan setiap siklusnya dilakukan

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai diri, proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta berubahnya aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu cara penyampaian, dalam arti kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi siswa maupun sekolah, serta pribadi guru yang membawakan, sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Penggunaan secara efektif pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Sifat dan sikap demikian tersebut akan membentuk pribadi yang berhasil dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi yang berorientasi pada kelompok. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi siswa supaya semangat dalam belajar, mengingatkan kepada orang tua siswa agar memberi motivasi belajar di rumah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disekolah adalah mata

sebanyak 3 kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun kerangka siklus pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut;

### 1) **Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran pemberian pertanyaan terbuka secara berkelompok.

### 2) **Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini dilakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

### 3) **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika dan aktivitas siswa pada saat implementasi model pembelajaran secara berkelanjutan.

### 4) **Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan

perubahan secara signifikan. Pada tahap ini lakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi di lapangan.

Metode pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memperoleh, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian di lapangan. Adapun pendekatan ilmu yang dimaksudkan adalah:

#### a. **Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pendidikan pedagogik, dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik merupakan “manusia muda” yang memerlukan bimbingan, didikan, keteladanan, arahan, serta motivasi dari para orang dewasa (guru). Melalui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, diharapkan kepada peserta didik, agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, tetapi juga mampu membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa sehingga memiliki integritas diri dalam kehidupannya kelak.

#### b. **Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengurai perkembangan psikis peserta didik pada tingkat usia antara 15-19 tahun yaitu usia rata-rata siswa tingkat sekolah menengah pertama dan yang sederajat. Kegiatan psikis yang dimaksud meliputi kegiatan pengamatan, pemikiran, analisis, tingkat intelegensi, perasaan, emosi, dan motivasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI SAINS MAN Pinrang tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 9 kelas paralel. Penentuan sampel diambil berdasarkan kelas dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SAINS di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang berjumlah 28 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi.

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif yaitu skor tertinggi, skor terendah, rentang skor,

skor rata-rata dan persentase. Dalam analisis ini juga dideskripsikan mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran.

### Analisis data hasil belajar

Hasil belajar dapat dinilai berdasarkan penilaian acuan patokan atau kriteria rata-rata ketuntasan minimal pencapaian hasil belajar pada materi gerak yang berlaku di MAN Pinrang dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai setiap siswa pada mata pelajaran fisika adalah 70. Suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan belajar jika pada kelas tersebut terdapat 75 % siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disajikan dengan menggunakan persentase :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil *pretest* dan *posttest* siswa adalah teknik pengkategorian dengan skala lima menurut Nurkencana (Mas'ud, 2008: 16) yaitu:

- Penguasaan 90 % - 100 % dikategorikan "sangat tinggi"
- Penguasaan 80 % - 89 % dikategorikan "tinggi"
- Penguasaan 65 % - 79% dikategorikan "sedang"
- Penguasaan 55 % - 64 % dikategorikan "rendah"
- Penguasaan 0 %- 54 % dikategorikan "sangat rendah"

Ketuntasan belajar dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat penguasaan 75 % - 100 % dikategorikan tuntas.
- Tingkat penguasaan 0 % - 74 % dikategorikan tidak tuntas.

### 1. Analisis data respon siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *metode Group Learning*. Data respon siswa terhadap pembelajaran dianalisis dengan melihat persentase dari respon siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, atau, ya

f : Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, atau, ya

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket

Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa dalam menjawab senang, menarik, atau, ya untuk setiap aspek lebih besar dibanding jumlah siswa yang tidak senang, tidak menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Analisis deskriptif menggunakan program SPSS *for window* pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar fisika berbentuk soal essay yang dilaksanakan setelah melakukan Penerapan Group Learning. Adapun data skor hasil belajar siswa dari tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1:

**Tabel 1** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Rata-rata Skor	72,92
Rentang Skor	56
Median	77
Standar Deviasi	14,131
Variansi	199,588
Skor Terendah	40
Skor Tertinggi	96
Skor Ideal	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata kemampuan belajar fisika siswa setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan penerapan group learning yaitu sebesar 72,92 dari skor ideal 100. Skor terendah yang dicapai adalah 40, dan skor tertinggi adalah 96.

Jika skor kemampuan belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 2

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	4	10,5
80 – 89	Tinggi	14	36,8
65 – 79	Sedang	7	18,42
55 – 64	Rendah	10	26,31
0 – 54	Sangat rendah	3	7,9
<b>Jumlah</b>		38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase skor kemampuan belajar siswa setelah diberikan pembelajaran melalui penerapan group learning dari 38 siswa, diperoleh 3 siswa atau 7,9% berada pada kategori sangat rendah, 10 siswa atau 26,31% berada pada kategori rendah, 7 siswa atau 18,42% berada pada kategori sedang, 14 siswa atau 39,47% berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa atau 10,5% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus I yaitu 72,92. Jika skor rata-rata siswa tersebut dimasukkan pada tabel 4.2 maka skor rata-rata siswa berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan kemampuan belajar siswa MAN Pinrang kelas XI Sains 3 setelah pembelajaran fisika dengan Penerapan group learning berada dalam kategori sedang.

### Hasil belajar siswa siklus II

Data skor kemampuan belajar siswa pada siklus II setelah menerapkan penerapan group learning pada pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	38
Rata-rata Skor	81,24
Rentang Skor	46
Median	77
Standar Deviasi	10,505
Variansi	110,348
Skor Terendah	54
Skor Tertinggi	100
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan belajar fisika siswa setelah diadakan tindakan pada siklus II dengan menggunakan penerapan group learning yaitu sebesar 81,24 dari skor ideal 100, skor terendah 54, dan skor tertinggi 100.

Jika skor kemampuan belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus II**

Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	8	21,05
80 – 89	Tinggi	18	47,37
65 – 79	Sedang	9	23,68
55 – 64	Rendah	2	5,26
0 – 54	Sangat rendah	1	2,63
<b>Jumlah</b>		38	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase skor kemampuan belajar siswa setelah diberikan pembelajaran melalui penerapan group learning dari 38 siswa, diperoleh 1 siswa atau 2,63 % berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa atau 5,26% berada pada kategori rendah, 9 siswa atau 23,68% berada pada kategori sedang, 18 siswa atau 47,37 % berada pada kategori tinggi, dan 8 siswa atau 21,05 % berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus II yaitu 81,24, ini berarti skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan kemampuan belajar siswa MAN Pinrang Kelas XI Sains 3 setelah pembelajaran fisika dengan Penerapan group learning berada dalam kategori kategori tinggi.

### Ketuntasan belajar untuk siklus I

Berdasarkan hasil analisis maka gambaran ketuntasan kemampuan belajar fisika siswa dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Sains 3 MAN Pinrang**

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 74 %	Tidak Tuntas	13	34,21
75 % - 100 %	Tuntas	25	65,79
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 65,79% yaitu dari 38 siswa, yang termasuk dalam kategori tuntas 25 siswa dan 13 siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terdapat 13 siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

## Ketuntasan belajar untuk siklus II

Berdasarkan hasil analisis maka gambaran ketuntasan kemampuan belajar fisika siswa dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Sains 3MAN Pinrang**

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % - 74 %	Tidak Tuntas	3	7,89
75 % - 100 %	Tuntas	35	92,11
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 92,11% yaitu dari 38 siswa, yang termasuk dalam kategori tuntas 35 siswa dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal dimana melebihi dari pencapaian indikator yaitu 85%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas XI Sains 3 MAN Pinrang pada semester ganjil 2017/2018 setelah digunakan penerapan group learning.

## Refleksi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

### Refleksi siklus I

Silus I ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan diadakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan diadakan tes hasil belajar. Pada siklus I ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar seluruh siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru serta memudahkan guru dalam proses pengajaran.

Temuan hasil penelitian pada siklus I ini dianalisis dan didiskusikan dengan guru mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat kurang aktif mengikuti pelajaran, juga terdapat beberapa siswa yang kelihatan bingung dengan pendekatan yang dilakukan. Kebingungan siswa jelas terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan pola-pola dalam penyelesaian suatu soal yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengingatkan kembali materi-materi prasyarat yang harus dikuasai. Dari jumlah 38 orang siswa hanya dua

orang yang tidak hadir pada pertemuan pertama dan kedua, untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab soal-soal masih di dominasi oleh siswa yang pandai. Umumnya siswa belum menunjukkan keberanian dan sikap percaya diri serta dipenuhi rasa takut.

Untuk pencapaian hasil belajar siswa yang dinilai melalui tes hasil belajar pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun kriteria pencapaian penelitian belum tercapai. Setelah ditelusuri ternyata ketidaktercapain indikator ini disebabkan karena siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat pada pemahaman mereka terhadap materi belum maksimal. Dengan demikian, guru pelaksana pembelajaran direkomendasikan untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.

## 2. Refleksi siklus II

Pada siklus II ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan diadakan tes hasil belajar. Pada siklus II ini, keaktifan siswa semakin meningkat. Setiap siswa terlihat bersemangat melakukan percobaan dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga menambah perhatian, keaktifan, dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran. Kehadiran siswa pada siklus II lebih meningkat dan umumnya siswa dapat mengerjakan dengan baik. Jika ada soal yang sulit dikerjakan, maka mereka menanyakan kepada teman yang lebih pintar atau langsung kepada guru.

Keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan group learning berimbang pula pada hasil pencapaian belajar siswa yang meningkat. Ketuntasan individu dan klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian, kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan group learning siswa kelas XI Sains 3 MAN Pinrang tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika

siswa. Sarana yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa adalah Penerapan group learning. Pendekatan yang menekankan bagaimana siswa mampu memahami permasalahan yang pada gilirannya mampu untuk diaplikasikan.

Dengan mengacu pada tahapan group learning yang diajukan di awal penelitian ini, maka secara keseluruhan penerapan group learning telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklus. Selain itu juga, pendekatan ini telah mampu mengaktifkan guru dan siswa dalam pembelajaran serta telah mampu mengubah pola mengajar guru yang selama ini digunakan.

Pada siklus pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Namun belum mampu membuat seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang diperkenalkan guru.

Pola pembelajaran yang selama ini senantiasa berorientasi pada pencapaian target menyelesaikan materi sehingga kurang memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa ini mengakibatkan siswa kurang mampu menyatakan pendapat, ide, dan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada sesama teman. Siswa terbiasa mendengarkan penjelasan guru atau teman, maupun menghafal rumus-rumus.

Ketidaktifan sebagian siswa ini, disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran guru. Secara keseluruhan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui penerapan group learning sudah tergolong baik, namun pada indikator mengarahkan siswa untuk berdiskusi baik dengan guru maupun teman masih perlu ditingkatkan.

Namun demikian pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes siklus I sudah cukup baik. Dari 38 siswa sebagai subjek penelitian, terdapat 25 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan 13 orang siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pencapaian belajar siswa pada siklus I, peneliti bersama guru mitra berdiskusi untuk mencari solusi dari ketidaktercapaian target yang ditetapkan dalam penelitian ini pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut menganjurkan agar tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran melalui penerapan group

learning dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum tercapai yaitu guru perlu meningkatkan upaya memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dan pikiran mereka dengan cara melakukan penilaian khusus dari guru. Dari hasil diskusi ini maka kegiatan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan.

Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai kedelapan termasuk pemberian tes siklus II. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran lima sampai tujuh. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran semakin baik, ditinjau dari segi guru dan siswa. Guru semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa pun makin aktif pula. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Walaupun tidak terlalu besar akan tetapi menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,41%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan keterampilan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan keaktifan siswa ini juga berkat pola pengelolaan pembelajaran guru yang makin baik. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan group learning memperoleh penilaian baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru dalam penelitian ini sudah mampu mengelola pembelajaran dengan penerapan group learning.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan pendekatan ini selama proses pembelajaran berlangsung tersebut membuahkan hasil belajar siswa yang baik. Secara keseluruhan siswa kelas XI Sains 3 yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 38 orang, terdapat 35 orang mencapai kriteria ketuntasan dan 3 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Karena indikator keberhasilan penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar fisika siswa dan ketuntasan hasil belajar fisika 85% tuntas secara klasikal telah tercapai, maka pengamat dan peneliti yang merangkap sebagai guru memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan penerapan *group learning* dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Meningkatnya rata-rata hasil belajar fisika siswa setelah diterapkan penerapan *group learning* dari siklus I sebesar 72,92 ke siklus II sebesar 81,24.
2. Meningkatnya ketuntasan belajar fisika siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 25 orang siswa meningkat menjadi 35 orang siswa, dan secara klasikal mencapai ketuntasan dengan 92,11%.

3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena *group learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa, maka disarankan guru fisika untuk menggunakan pendekatan pembelajaran ini
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa, penulis menyarankan agar lebih bervariasi sehingga dapat membuat siswa lebih terpacu dan aktif dalam belajar demi meningkatkan kemampuan intelektual siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2008. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Tersedia pada (<http://www.anwarholil.blogspot.com>). Diakses pada tanggal 25 Desember 2009. Parepare
- Andi, Rusdi. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran MM Realistik Materi Statistik di Kelas IXI SMP Negeri 3 Parepare*. Tesis. UNM
- Badolo, Mas'ud. 2008. *Pedoman dan Teknik Penulisan Skripsi*. Parepare.
- Buhaerah. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan masalah Pada Materi Statistika di Kelas IXI SMP*. Tesis: Universitas Negeri Malang.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Fisika Siswa Kelas VII. 2 SMP Negeri 3 Dua Pitue melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi: UMPAR.
- Hisbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garfindo
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mustika. 2008. *Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses dalam Peningkatan Prestasi Belajar Fisika di SMP Negeri 1 Parepare*. Skripsi: Umpar.
- Ruseffendi, E. T. 1990. *Pengajaran Fisika Moderen dan Masa Kini*. Seri Keenam. Bandung : Tarsito.
- Suherman. Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Fisika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana prima.
- Supriati. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Penilaian Portofolio pada Siswa*. Parepare: Skripsi.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Struktur Jurusan Fisika. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Assesmen Pembelajaran Fisika*. Makassar: UNM.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka.